

PERAN GURU DALAM KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN

Afelina Incung

veembula@gmail.com

UNIKA SANTU PAULUS RUTENG

ABSTRAK

Abstrak: Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pada anak usia dini, anak mengalami perkembangan kemampuan yang sangat pesat. Sebagai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) /prasekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar. Melalui proses pendidikan diharapkan aspek perkembangan pada anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Ada lima aspek yang harus dikembangkan anak usia dini yaitu aspek perkembangan moral dan nilai agama, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial emosional. Hal ini dikarenakan dengan mengembangkan aspek-aspek tersebut dapat mempermudah anak untuk melanjutkan pendidikan ke tahap pendidikan selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak di Tk PAUD. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Peran aktif seorang guru di Tk sangatlah baik, ini dapat dilihat guru sangat memahami kemauan belajar anak dan dapat dilihat dari sebagian besar anak sudah mampu dalam mengenal berhitung, mengenal lambang bilangan serta mencocokkan lambang bilangan.

Kata Kunci: Analisis, peran guru, kemampuan berhitung

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Hal ini disebabkan karena pada anak usia dini, anak mengembangkan keterampilannya dengan cepat. Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)/PAUD, tugas utama taman kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dengan mengenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, dan keterampilan sehingga anak dapat menempuh kegiatan pembelajaran yang otentik. Anak usia dini dibagi menjadi tiga tahap perkembangan, yaitu pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk dan warna, ukuran dan pola, serta konsep angka, simbol angka, dan huruf. Anak perlu mencapai beberapa poin penting tentang konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf, antara lain: Mengucapkan lambang bilangan 1-20, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal perbedaan tanda vokal dan konsonan. Pada konsep mengucapkan lambang bilangan, anak dikenalkan dengan fungsi-fungsi berhitung sejak dulu. Fungsi berhitung pada PAUD 5-6 tahun adalah berhitung dan mengucapkan bilangan dengan urutan 1-20, mencocokkan lambang bilangan dengan benda yang melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan. 1-20. Berhitung merupakan suatu keterampilan yang perlu dikembangkan setiap anak dalam segala aspek, mulai dari lingkungan sekitar, yang dapat membantu anak untuk maju ke jenjang pendidikan selanjutnya. Selain keterampilan kognitif, peran guru juga melatarbelakangi perkembangan keterampilan anak. Guru adalah poros utama

pendidikan. Ini menentukan perkembangan negara selanjutnya. Syah (Leni Juwita: 2015) mengatakan, “Guru merupakan sosok sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut, setiap guru diharapkan memiliki ciri-ciri kepribadian ideal sesuai kebutuhan psikologis, padagidis”. Secara umum tugas seorang guru adalah mengajarkan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa pada setiap mata pelajaran. Selain itu, guru juga mempunyai tanggung jawab untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik pada diri siswa baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Sebagai seorang guru, pembina dan pengawas, hal ini penting karena disadari atau tidak, sebagian besar waktu dan perhatian seorang guru terbuang untuk terlibat dan berinteraksi dalam proses belajar mengajar.

Peran guru yang berbeda-beda. Tugas guru selalu menggambarkan pola perilaku yang diharapkan dari interaksi yang sangat berbeda. dengan siswa (khususnya), guru lain dan staf lainnya. Hal ini dapat dilihat sebagai pusat dari berbagai hubungan belajar-mengajar. Tugas seorang guru tidak sebatas memberi informasi kepada siswanya, tetapi tugas guru lebih luas dari itu. Selain mendidik dan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, guru juga harus mempersiapkan kemandirian dan memantapkan keterampilan peserta didik dalam berbagai bidang, mendisiplinkan akhlak dan membimbing hawa nafsu jiwanya. Guru Taman Kanak-Kanak bukan sekedar orang yang sekadar menyampaikan informasi kepada anak, melainkan orang yang berperan serta dalam penciptaan konsep pengetahuan bahkan pembentukan sikap, keterampilan, dan perilaku. Pendidik tingkat TK secara langsung menstimulasi dan mengembangkan keterampilan anak. Pada anak usia dini, guru TK harus menguasai strategi dan keterampilan perkembangan agar rencana yang telah disusun terlaksana sesuai dengan tujuan perkembangan. Guru TK harus memahami sesuai kemampuan anak.

METODOLOGI

Penelitian saat ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian bukanlah informasi yang diperoleh melalui metode statistik atau metode perhitungan lainnya. Menurut Saryono (2012), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan ciri-ciri atau ciri-ciri pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau diuraikan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Meleong (2012:97), subjek penelitian adalah sumber informasi yang diperlukan untuk pengumpulan data. Sumber atau subjek penelitian ini adalah seorang guru kelas B yang mempunyai 7 kelas B di sekolahnya. Namun pada penelitian ini peneliti hanya memilih dua kelas di PAUD yaitu. Kelas B as-salam dan Kelas B yang masing-masing kelas terdapat satu orang guru. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan tingkah laku orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan gambaran menyeluruh tentang tuturan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati oleh individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi tertentu dalam situasi kontekstual tertentu yang dipelajari secara holistik. perspektif yang lengkap dan komprehensif. Tujuan penelitian dengan menggunakan bentuk kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi, situasi dan fenomena yang terjadi di masyarakat. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengkaji keadaan objek ilmiah (berupa eksperimen), dimana penelitiannya adalah kelas B as-salam dan kelas B yang terdiri dari. satu guru per kelas di PAUD. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan

tingkah laku orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan gambaran menyeluruh tentang tuturan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati oleh seseorang, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam situasi tertentu. konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang holistik, komprehensif dan holistik.

Tujuan penelitian dengan menggunakan bentuk kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi, situasi dan fenomena yang berbeda. hadirin Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menyelidiki keadaan objek penelitian (selama lamanya percobaan), dimana penelitian dilakukan di kelas B dan kelas B dengan satu orang guru PAUD. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan tingkah laku orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan gambaran menyeluruh tentang tuturan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati oleh individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi tertentu dalam situasi kontekstual tertentu yang dipelajari secara holistik. perspektif yang lengkap dan komprehensif. Tujuan penelitian dengan menggunakan bentuk kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi, situasi dan fenomena yang terjadi di masyarakat. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mempelajari kondisi objek ilmiah, (seperti lamanya percobaan), dimana instrumen kuncinya adalah penelitian, dilakukan teknik pengumpulan data yang analisinya dilakukan secara terus menerus sejak awal. percobaan. penelitian hingga akhir penelitian. Hingga informasi yang diperoleh dari lapangan, baik dari observasi maupun wawancara, langsung diteliti dan dirangkum, dikaji dan dianalisis hingga akhir penelitian. Apabila data yang diperoleh pada saat observasi dan wawancara di lapangan dikumpulkan dan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, maka diputuskan untuk mengolah materi secara deskriptif yaitu dengan menggunakan model Miles dan penelitian pendidikan anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23-25 November 2020 pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber atau subjeknya adalah seorang guru kelas B yang mempunyai 7 kelas B di sekolahnya. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya memilih dua kelas yaitu. Kelas B dan satu kelas dengan satu guru per kelas. di PAUD. Menurut Meleong (2012:97), subjek penelitian adalah sumber informasi yang diperlukan untuk pengumpulan data. Wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data, yaitu: Wawancara mendalam digunakan dalam penelitian ini. Wawancara adalah percakapan. tujuan spesifik. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu. pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan Moleong (2016:186). Menurut Sugiyono (2017:194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan survei pendahuluan untuk menemukan masalah yang ingin diselidiki dan ketika dia juga ingin mengetahui sesuatu dari responden secara lebih rinci dan jumlahnya. responden adalah proses penjelasan kecil-kecilan melalui metode tanya jawab untuk mengumpulkan informasi baik secara tatap muka atau tatap muka, yaitu. melalui telekomunikasi atau dengan orang yang diwawancarai melalui pewawancara sesuai petunjuk. Wawancara pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang suatu subjek atau topik yang diangkat dalam penelitian atau merupakan suatu proses pembuktian pengetahuan atau informasi yang telah diperoleh melalui teknik-teknik sebelumnya. Wawancara merupakan suatu teknik percakapan berupa tanya jawab yang ditujukan kepada guru mengenai suatu masalah tertentu guna memperoleh informasi atau jawaban yang benar atau akurat. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Langkah-langkah melakukan wawancara tidak terstruktur adalah sebelum melakukan wawancara. Peneliti harus mempelajari bahasa, memperhatikan strategi nonverbal yang dapat mempengaruhi jalannya wawancara. Wawancara adalah teknik metodologi kualitatif yang paling penting. Dalam penelitian ini, untuk menghindari wawancara yang menimbulkan kebingungan dan menghasilkan informasi yang kosong dalam wawancara, maka topik pembahasan selalu diarahkan pada pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara, yaitu alat berupa pertanyaan yang ditujukan kepada partisipan penelitian. Namun agar kegiatan wawancara dapat berjalan dengan baik. Beberapa kisi-kisi instrumen harus disiapkan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1 Kisi-Kisi Wawancara o

INDIKATOR	WAWANCARA
usia 5-6 tahun	
Peran Guru	No. 1, 2 & 8
Kemampuan Berhitung anak	NO 3
a. Mengena Konsep Bilangan	
b. mengenal lambangan bilangan	NO 4
c. Menyebutkan Lambang Bilangan	NO 5
d Menggunakan Lambang Bilangan untuk Berhitung	No.6
e. Mencocokan Bilangan dengan Lambang Bilangan	NO 7

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Sugiyono (2015:82), dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu dan dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Anotasi adalah metode menangkap informasi lisan dalam bentuk catatan tertulis, foto atau video dokumenter untuk mengikuti informasi lainnya. Dokumen berupa gambar, misalnya foto. Dokumen yang berbentuk karya, seperti karya seni, dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Tujuan dokumentasi penelitian adalah untuk memperoleh informasi langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi meliputi buku, peraturan Paud Mina Banda Aceh, struktur program, kurikulum, visi dan misi, laporan kegiatan, foto. Analisis data adalah proses menyederhanakan data ke dalam format yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Logika komparatif abstrak atau logika yang menggunakan metode komparatif digunakan dalam penelitian kualitatif ini. konseptualisasi, klasifikasi dan deskripsi dikembangkan berdasarkan contoh yang diperoleh dalam penelitian lapangan Boengin (2011:71)

1. Reduksi data

Meringkas, memilih yang paling penting, memusatkan perhatian pada yang penting, mencari tema dan pola. Data yang diedit dengan cara ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data bagi peneliti. Reduksi data dapat dibantu dengan mengkodekan aspek-aspek tertentu dari elektronik seperti komputer mini.

2. Tampilkan data

Dalam penelitian kualitatif, materi dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Dalam penyampaian materi pada penelitian kali ini, peneliti menyajikannya dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan dirancang untuk menghubungkan informasi secara terstruktur sehingga mudah untuk dipahami.

3. Konfirmasi

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan: kesimpulan awal masih bersifat tentatif dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan yang masuk akal. Dengan demikian, kesimpulannya mungkin sesuai dengan rumusan masalah, namun bisa juga tidak, karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat pendahuluan dan terbentuk setelah penelitian berada pada bidang yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan keinginan belajar anak di sekolah khususnya pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak (K). Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Hazkew dan Mc.Lendon dalam This is Teaching (Hamzah, 2011:15) “Guru adalah orang profesional yang menyelenggarakan pembelajaran”. (Guru adalah orang yang mempunyai keterampilan mengatur dan memimpin kelas). Guru harus bersikap adil kepada setiap siswanya dan selalu mempunyai cinta dan kasih sayang yang tulus setiap kali mengajar, sehingga ketika mereka berbagi ilmu baru kepada anak, mereka akan mudah dalam membimbingnya karena saat itulah tumbuh rasa cinta antara anak dan guru. . Dengan sendirinya akan timbul rasa nyaman dan hormat pada anak serta menimbulkan rasa bahagia tersendiri pada diri anak ketika mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Sesuai topik pertama dan kedua hasil wawancara, anak Tk yaitu kelompok belajar As-Salam dan Ar-Rahman yang anaknya berjumlah 19 orang, 10 perempuan dan 9 laki-laki. Jika dilihat dari indikator pemahaman konsep bilangan yang pertama, banyak anak yang sudah siap, bahkan ada yang sudah mencapai angka 20 ke atas, namun ada juga satu atau dua anak yang justru kurang mampu. Dan pada indikator kedua yaitu pengenalan lambang bilangan, banyak juga anak yang baik, namun masih ada anak yang belum bisa mengenal lambang bilangan dan mengucapkannya bolak-balik. Namun pada indikator ketiga dan kelima, banyak anak yang sudah mampu mengucapkan simbol, menggunakan simbol untuk berhitung, menggabungkan angka dengan simbol angka, namun masih ada anak yang kemampuannya tidak sebaik anak lainnya. Hal ini terlihat pada hasil penilaian anak di bawah ini:

Informasi di bawah ini diperoleh dari nilai setiap anak di kelas Arrahman yang diukur dalam penelitian ini. Dari 4.444 nilai data di bawah ini dapat dilihat kemampuan masing-masing anak pada setiap indikator penilaianya. Data diatas masih dalam kategori data standar, sehingga perlu dihitung nilai persentase sebesar untuk mengetahui kisaran tingkat kemampuan anak pada setiap indikatornya.

kelas Ar-

Tabel 2 Indikator dan Nilai persentase kelas Ar-Rahman

NO	Indikator	BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Mengenal konsep bilangan	3	33,3	5	5,5	1	11,1	-	-
2	Mengenal lambang bilangan	3	3,3	5	55,5	1	11,1	-	-
3	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	2,2	6	6,6	1	1,1	-	-	-
4	Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	4	4,4	5	5,5	-	-	-	-
5	Mencocokan lambang bilangan dengan lambang bilangan	2	2,2	6	6,6	1	1,1	-	-
		Jumlah	14	155,4	7	99,7	4	4,4	-
		Rata-rata (%)		31,1	59,94		8,88		-

Setelah menyelesaikan hitungan persentase menurut masing-masing indicator dapat

ditarik kesimpulan bahwa kemampuan anak yang berkembang sangat baik (BSB) dikelas Ar-Rahman mencapai angka persentase 31,1% sedangkan yang berkembang sesuai harapan (BSH) mencapai angka persentase 59,94% dan yang mulai berkembang (MB) hanya mencapai angka persentase 8,88%. Data dibawah diperoleh dari nilai masing-masing anak pada kelas As-salam, yang mana nilai tersebut yang sesuai dengan indikator dalam penelitian ini. Dari data nilai dibawah dapat dilihat kemampuan masing-masing anak dalam setiap masing-masing indikator penilaian. Data diatas masih dalam kategori data baku, maka dari itu harus dilakukan hitungan persentase nilai sehingga dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan anak dalam masing-masing indikator. Adapun hitungan persentasenya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Indikator dan Nilai persentase kelas As-Salam

NO	Indikator	BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Mengenal konsep bilangan	4	0	6	0	-	-	-	-
2	Mengenal lambang bilangan	3	0	6	0	1	0	-	-
3	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	4	0	6	0	-	-	-	-
4	Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	3	0	4	0	3	0	-	-
5	Mencocokan lambang bilangan dengan lambang bilangan	2	0	4	0	4	0	-	-
Jumlah		6	60	26	60	8	0	-	-
Rata-rata (%)		32		56		16		-	

Setelah dilakukan perhitungan persentase untuk masing-masing indikator, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak berkebutuhan tinggi (BSB) kelas Ar-Rahman mencapai persentase sebesar 32%, sedangkan kemampuan anak berkembang sesuai harapan (BSH) mencapai persentase 56% dan Pemula Pembangunan (MB) hanya 4.444 atau sebesar 16 persen. Jadi kalau dilihat dari persentase keseluruhannya, banyak anak yang mampu sesuai harapan, sedangkan yang masih mampu hanya sedikit dari anak-anak di kelas As-salam. Berdasarkan hasil perhitungan persentase tersebut semakin mendukung klaim dari sumber bahwa banyak anak yang dapat mengenal angka, disini guru menyajikan angka dan tanda bilangan dengan menggunakan metode yang berbeda-beda dan menggunakan media milik guru sendiri.

Jadi sekitar 75% dari anak sudah bisa mengenal angka, namun terkadang anak masih bingung ketika mengetahui simbol angka secara individu, namun disini guru tidak hanya menyerah saja tetapi terus mencari cara atau metode yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai dengan itu. Kendala dalam setiap pembelajaran tentunya ada yang sering ditemui oleh seorang guru, khususnya guru Taman Kanak-Kanak, dimana guru sering kali menjumpai anak-anak yang terkadang tiba-tiba kehilangan keinginan untuk belajar, anak yang tidak bisa diam sehingga mempengaruhi konsentrasi. Namun pembelajaran dan masih banyak kendala lainnya sering muncul.

Anak yang sudah mampu mengenal bilangan namun anak terkadang masih bingung jika dikenalkan dengan lambang bilangan secara individu, namun disini guru tidak menyerah begitu saja, mereka tetap mencari cara atau metode yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai yang diharapkan. Dalam setiap pembelajaran pasti ada kendala-kendala yang sering dijumpai oleh seorang guru, apalagi guru ditingkat sekolah taman kanak-kanak, disini guru sering menjumpai anak yang kadang-kadang hilang semangat belajarnya secara tiba-tiba, anak yang tidak bisa diam sehingga mempengaruhi konsentrasi pembelajaran, dan masih banyak kendala-kendala lain yang sering dijumpai, namun demikian guru tetap berusaha dalam mengatasi kendala tersebut, misalnya mengganti metode pembelajaran yang

sesuai dengan kemauan anak pada saat itu atau mengajak anak untuk reiks dulu sesaat sampai sampai anak tersebut tenang dan kembali bersemangat dalam belajar. Setelah melihat pembahasan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa guru berperan penting dalam meningkatkan kemampuan anak di Tk, melihat dari perkembangan anak yang sebagian besarnya sudah berkembang sesuai harapan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian di Tk , dimana penelitiannya dilakukan pada tanggal 23-25 November 2020 tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun. Disini hasil penelitiannya diperoleh dengan metode wawancara yang dilakukan pada guru dikelas B. Dari hasil wawancara dengan guru kelas menjelaskan bahwa disini guru sangat dituntut untuk kreatif dan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan dan kemauan anak agar bersemangat dalam belajar. Guru di Tk banyak menggunakan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak, salah satunya metode bermain, kenapa disini guru lebih menggunakan metode bermain dikarenakan dengan metode ini banyak anak yang senang mengikuti pembelajaran.

Guru di Tk banyak menggunakan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak, salah satunya metode bermain, kenapa disini guru lebih menggunakan metode bermain dikarenakan dengan metode ini banyak anak yang senang mengikuti pembelajaran. Saat menggunakan metode bermain anak-anak lebih dikenalkan dengan media-media yang ada dialam atau lingkungan sekitar seperti batu, ranting kayu dll. Penggunaan media batu biasanya dilakukan dengan guru menyusun batu-batu tersebut di depan anak secara langsung sehingga berbentuk angka-angka, kemudian guru memberi perintah kepada anak untuk mempraktikkan sendiri dan menyebut angka apa dan sampai angka berapa anak dapat menyusunnya. Guru di Tk banyak menggunakan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak, salah satunya metode bermain, kenapa disini guru lebih menggunakan metode bermain dikarenakan dengan metode ini banyak anak yang senang mengikuti pembelajaran. Saat menggunakan metode bermain anak-anak lebih dikenalkan dengan media-media yang ada dialam atau lingkungan sekitar seperti batu, ranting kayu dll.

Penggunaan media batu biasanya dilakukan dengan guru menyusun batu-batu tersebut di depan anak secara langsung sehingga berbentuk angka-angka, kemudian guru memberi perintah kepada anak untuk mempraktikkan sendiri dan menyebut angka apa dan sampai angka berapa anak dapat menyusunnya. Guru di Tk sangat kretif dalam mengajarkan anak dalam berhitung karena dapat peneliti lihat ketika melakukan penelitian ketika ada anak yang tidak mau belajar maka dengan sigap guru langsung mencari cara lain dalam meningkatkan kembali semangat anak agar mau mengikuti pembelajaran. Peran aktif seorang guru di Tk sangatlah baik, ini dapat dilihat guru sangat memahami kemauan belajar anak dan dapat dilihat dari sebagian besar (75%) anak sudah mampu dalam mengenal berhitung, mengenal lambang bilangan serta mencocokan lambang bilangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Y.A.S. 2017 Metode pengajaran guru etnis Jawa-Madura dalam pengembangan bahasa padasiswa RA di Kabupaten Pasuruan. Jurnal intermiten program studi PGRA. Vol.4, No. 2 Juli 2018.
- Gunarti Winda. 2011. Metode pengembangan perilaku dan keterampilan dasar pada anak usia dini. Jakarta: Universitas Terbuka
- Gjicali Kalina. 2019. Hubungan pemahaman bahasa, berhitung verbal, dan kognisi pada balita etnis dan ras minoritas dari komunitas berpenghasilan rendah. Volume 46,

Nomor 6. Diunduh 09-11-2020

- Handyani Sri.2014 Meningkatkan berhitung anak dengan kartu domino di TK. Journal of Obsession: jurnal pendidikan usia dini. Vol.3, No.2 2019. 27 Oktober 2020
- Pertunangan. 2013. Mengembangkan pembelajaran pada anak usia dini. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Hartati, A. 2011. Program pengajaran dan konseling personal dan sosial untuk pengembangan kecerdasan interpersonal pada siswa. Disertasi. PPB FIP UPI Bandung : Tidak Diterbitkan Janaw. tahun 2012. Kualifikasi guru Citra guru profesional. Bandung: Alfabet
- Kellough D. Richard. 2011. Matematika dan Integrasi Adegan Moh. Usman Usman. 2012. Ammattiopettaksi. Bandung: Rosdakarya.
- Kencana Sujiono. 2012. Dasar-Dasar Proses Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru
- Nazir. 2012. Metode penelitian. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia Ngainum, Naim. 2013. Menjadi Guru Inspiratif. Yogyakarta: Pustaka Belajar Sanjaya. 2011.
- Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Jakarta: Prenada Santrock. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humaika Sriningsih. 2016. Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini. Bandung: Pustaka
- Sebelas Saryono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabet
- Alafnazarov Ismail & Abdullahanova Gulbakhor 2020. The Main Trends of Increasing the Role of the Teacher in the Innovative Development of Uzbekistan. Vol.29. No.5 2020. Diambil pada 10 Desember 2020
- Sudjana. 2012. Metode Statistika. Bandung:
- Tarsito Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Segala Aspeknya. Jakarta: